

**Efektivitas Metode Read Aloud Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun**Yayu Fauziah¹, Purwati², Alfian Azhar Yamin³**Info Artikel****Abstract**

Keywords:
Critical Thinking;
Early Childhood;
Read Aloud;

This study aimed to determine the effectiveness of the read-aloud method in enhancing the critical thinking skills of children aged 5–6 years at PGRI Kedunghalang Kindergarten, Tasikmalaya Regency. A quasi-experimental research method with a non-equivalent control group design was employed. The research subjects comprised two groups: Class B2 as the experimental group ($n = 10$) and Class B1 as the control group ($n = 10$). Data collection was conducted through structured observation using 12 behavioral indicators adapted from Robert Ennis's dimensions of critical thinking. Data analysis involved descriptive statistics, the Normalized Gain (N-Gain) test, and parametric inferential statistics (Independent Sample t-Test) following the fulfillment of normality and homogeneity test prerequisites. Descriptive analysis results showed an increase in the experimental group's mean score from 24.0 to 39.3, while the control group's score rose from 21.2 to 28.9. The N-Gain test confirmed that the experimental group achieved an improvement efficiency index of 63% (moderate category), representing a significantly higher gain compared to the control group, which achieved only 28% (low category). Furthermore, the Independent Sample t-Test results indicated a significant difference in critical thinking skills between the two groups ($\text{sig.} < 0.05$). It is concluded that the read-aloud method, combined with dialogic scaffolding, is highly effective in stimulating the foundations of higher-order thinking skills in early childhood, as opposed to conventional, one-way teaching methods.

Kata kunci:
Berpikir Kritis;
Anak Usia Dini;
Read Aloud;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *read aloud* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun di TK PGRI Kedunghalang, Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan desain *non-equivalent control group design*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu kelas B2 sebagai kelompok eksperimen ($n = 10$) dan kelas B1 sebagai kelompok kontrol ($n = 10$). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan 12 butir indikator perilaku yang diadaptasi dari dimensi berpikir kritis Robert Ennis. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji *Normalized Gain* (N-Gain), dan statistik inferensial parametrik (*Independent Sample t-Test*) setelah terpenuhinya uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil analisis

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: yayufauziah@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: purwati_purwati@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: alfianazharyamin@upi.edu

deskriptif menunjukkan adanya peningkatan rerata skor kelas eksperimen dari 24,0 menjadi 39,3, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 21,2 menjadi 28,9. Uji N-Gain mengonfirmasi bahwa kelompok eksperimen mencapai indeks efisiensi peningkatan sebesar 63% (kategori sedang), secara nyata menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang hanya mencapai 28% (kategori rendah). Lebih lanjut, hasil *Independent Sample t-Test* membuktikan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara kedua kelompok ($\text{sig.} < 0.05$). Disimpulkan bahwa metode *read aloud* yang diintegrasikan dengan *scaffolding* dialogis sangat efektif dalam menstimulasi fondasi berpikir tingkat tinggi anak usia dini dibandingkan metode konvensional satu arah.

Artikel Histori:

Disubmit:
30 Juni 2026

Direvisi:
03 Agustus 2026

Diterima:
04 Agustus 2026

Dipublish:
06 Agustus 2026

Cara Mensitasi Artikel: Fauziah, Y., Purwati, & Yamin, A. A. (Tahun). Efektivitas metode *read aloud* terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (2), 1092-1099, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1190>

Korespondensi Penulis: Yayu Fauziah, yayufauziah@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1190>

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

© 2026 by the author(s)



PENDAHULUAN

Periode usia 5–6 tahun merupakan fase krusial bagi perkembangan kognitif dan bahasa anak. Merujuk pada teori Piaget, anak prasekolah pada rentang usia ini mulai mampu mengoperasikan logika sederhana serta mengidentifikasi korelasi sebab-akibat yang sifatnya konkret (Nasution, Hazmi, Khairunnisa, & Mardiah, 2023). Kemampuan mengelompokkan informasi dan penalaran dasar yang terbentuk pada masa ini menjadi fondasi penting bagi kecakapan berpikir tingkat tinggi. Beriringan dengan itu, kompetensi linguistik anak termasuk penguasaan kosakata, sintaksis, dan pragmatik mengalami akselerasi yang signifikan dan berfungsi sebagai instrumen utama dalam mengekspresikan opini serta memecahkan masalah (Murgiyanti, Sumarno, & Muhtarom, 2023). Interaksi timbal balik antara aspek kognitif dan bahasa inilah yang mendasari munculnya kemampuan berpikir kritis sejak dini.

Meskipun berpikir kritis esensial bagi anak usia 5–6 tahun yang sedang aktif mengeksplorasi lingkungannya, kemampuan ini tidak tumbuh secara instingtif melainkan memerlukan stimulasi interaktif. Piaget mengemukakan bahwa pada akhir fase praoperasional, anak merepresentasikan dunianya lewat simbol dan visual (Marinda, 2020). Lebih lanjut, Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial, pertanyaan terbuka, dan *scaffolding* dari orang dewasa untuk memicu fungsi berpikir tingkat tinggi tersebut (Nugroho, 2015). Namun, realitas di lapangan menunjukkan kecakapan berpikir kritis anak usia dini masih berada pada kategori belum hingga mulai berkembang; anak-anak masih kesulitan menalar kausalitas, membuat prediksi, dan menarik konklusi logis (Nurjannah & Fitrianingtyas, 2025). Rendahnya performa ini diperparah oleh beban kurikulum yang terlalu luas, yang memicu guru berfokus pada ketuntasan materi ketimbang membangun komunikasi dua arah yang menantang nalar anak (Saputri & Katoningsih, 2023). Kondisi serupa teridentifikasi di TK PGRI Kedunghalang, di mana aktivitas membaca buku visual masih terbatas dan bersifat searah, sehingga anak cenderung pasif dan kesulitan mengutarakan alasan logis saat berdiskusi.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, diperlukan rekonstruksi strategi literasi, salah satunya melalui optimalisasi metode *read aloud* (membaca nyaring). Teknik ini memanfaatkan penekanan vokal, intonasi, ekspresi, dan jeda membaca untuk memikat atensi serta menumbuhkan rasa ingin tahu anak (Handini & Siregar, 2023). Sayangnya, kajian terdahulu kerap membatasi peran *read aloud* hanya pada wilayah bahasa reseptif seperti menyimak dan pengayaan kosakata (Amaliah & Depalina, 2025). Beberapa studi memang mulai mengaitkannya dengan fungsi kognitif seperti memprediksi alur (Hardiana, Madyawati, & Sulistyaningtyas, 2024), namun analisisnya belum dilakukan secara sistematis lewat indikator yang terukur, serta belum menguji efektivitasnya dalam eksperimen komparatif yang ketat. Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penerapan metode *read aloud* yang diorientasikan secara interaktif berbasis dialog dinamis dan *scaffolding*, serta diukur menggunakan indikator berpikir kritis Ennis yang telah disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh metode *read aloud* yang interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun melalui desain kuasi eksperimen, dengan membandingkannya terhadap model pembelajaran konvensional. Melalui pendekatan ini, penerapan *read aloud* diharapkan tidak sekadar menjadi aktivitas stimulasi bahasa pasif, melainkan bertransformasi menjadi strategi taktis guru untuk melatih penalaran analitis anak. Penelitian ini dirumuskan untuk menjawab tiga pertanyaan, yaitu: (1) bagaimana perubahan kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan metode *read aloud*; (2) bagaimana perubahan kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun pada kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa metode *read aloud*; dan (3) bagaimana perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pendidik PAUD dalam mengimplementasikan inovasi literasi yang integratif, sekaligus memperkaya khazanah teoritis mengenai pemanfaatan metode membaca nyaring sebagai instrumen penguat kemampuan berpikir tingkat tinggi pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Struktur desain eksperimen ini melibatkan dua kelompok terpisah, yakni kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan metode *read aloud*, dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa intervensi khusus. Populasi penelitian mencakup seluruh anak usia 5–6 tahun di TK PGRI Kedunghalang, Kabupaten Tasikmalaya. Dengan teknik *sampling* jenuh karena ukuran populasi yang terbatas, total sampel yang digunakan adalah 20 anak yang dibagi rata ke dalam kelas eksperimen (10 anak) dan kelas kontrol (10 anak).

Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui metode observasi terstruktur guna merekam respons verbal dan perilaku anak secara konkret selama kegiatan pembelajaran. Pengukuran ini didasarkan pada instrumen lembar observasi yang dikembangkan secara operasional dari lima indikator utama berpikir kritis Ennis yang disesuaikan dengan fase perkembangan anak prasekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) klarifikasi dasar, berupa kemampuan mengajukan dan menjawab pertanyaan kontekstual cerita; (2) pemberian alasan, berupa argumentasi kesukaan terhadap tokoh; (3) inferensi, mencakup penarikan kesimpulan pesan cerita dan kemampuan memprediksi alur; (4) klarifikasi lanjutan, melalui identifikasi hubungan sebab-akibat serta evaluasi tindakan baik-buruk tokoh; dan (5) strategi/taktik, yang diukur dari penentuan solusi atas problem dalam cerita.

Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator-indikator tersebut dan dinilai menggunakan skala penilaian kuantitatif. Instrumen

dinyatakan layak digunakan melalui uji validitas isi (content validity) dengan teknik expert judgment yang melibatkan dosen ahli pendidikan anak usia dini, dengan hasil “layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai arahan”. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan reliabilitas antarpemilai (inter-rater reliability) yang melibatkan tiga observer untuk menilai tiga subjek uji coba secara bersamaan. Hasil uji keselarasan Kendall's W menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,368; 0,846; dan 0,607 (seluruhnya > 0,05) untuk ketiga subjek, yang berarti tidak terdapat perbedaan interpretasi yang signifikan di antara para observer dalam menilai indikator instrumen, sehingga instrumen dinyatakan reliabel digunakan dalam penelitian.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial (Sugiyono, 2013). Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi skor pretest dan posttest, serta untuk menghitung skor N-Gain guna mengetahui besarnya peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan rumus Meltzer (dalam Oktavia, Prasasty, & Isroyati, 2019) yang dikategorikan tinggi ($g > 0,7$), sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$), dan rendah ($g \leq 0,3$). Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian melalui uji prasyarat berupa uji normalitas Shapiro-Wilk (Sari, Hasanah, & Nursalman, 2024) dan uji homogenitas Levene's (Fitri, dkk., 2023), dengan kriteria data dinyatakan normal/homogen apabila nilai signifikansi > 0,05. Apabila data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parametrik berupa Independent Sample t-Test pada taraf signifikansi 0,05, dengan kriteria H_0 ditolak apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK PGRI Kedunghalang, Kabupaten Tasikmalaya, ditemukan bukti empiris bahwa penerapan metode *read aloud* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun. Struktur pengujian dilakukan secara komprehensif, mencakup analisis performa kognitif anak pada setiap aspek, uji prasyarat parametrik, hingga uji inferensial untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian. Hasil pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a pada taraf signifikansi = 0,05, yang secara eksplisit menyimpulkan bahwa capaian penalaran anak yang mendapatkan intervensi membaca nyaring interaktif jauh lebih unggul dibandingkan dengan anak yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai transformasi data dan keterkaitannya dengan indikator berpikir kritis Robert Ennis yang diadaptasi pada anak usia dini, seluruh dinamika temuan lapangan dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Perubahan Skor Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis Anak Per Aspek

No	Aspek	Rata -Rata Kelas Eksperimen	Rata-Rata Kelas Kontrol
1	Klarifikasi Dasar (Basic Clarification)	Pretest: 3,9 Posttest: 6,2 Gain: 2,3	Pretest: 3,2 Posttest: 4,2 Gain: 1
2	Memberikan Alasan (The Bases for a Decision)	Pretest: 2,3 Posttest: 3,7 Gain: 1,4	Pretest: 2 Posttest: 2,5 Gain: 0,5
3	Menyimpulkan (Inference)	Pretest: 8,4 Posttest: 13,1 Gain: 4,7	Pretest: 7,4 Posttest: 10,1 Gain: 2,7

No	Aspek	Rata -Rata Kelas Eksperimen	Rata-Rata Kelas Kontrol
4	Klarifikasi Lanjutan (Advanced Clarification)	Pretest: 6,3 Posttest: 9,9 Gain: 3,6	Pretest: 5,7 Posttest: 7,7 Gain: 2
5	Strategi dan Taktik (Strategies and Tactics)	Pretest: 3,1 Posttest: 6,4 Gain: 3,3	Pretest: 2,9 Posttest: 4,4 Gain: 1,5

Data pada Tabel 1. mengindikasikan kemampuan berpikir kritis anak prasekolah yang lebih tinggi pada kelompok yang diberikan intervensi metode *read aloud* di setiap aspeknya. Sesuai dengan alur analisis data kuantitatif, setelah data deskriptif dipetakan, efisiensi dan efektivitas peningkatan bersih kemampuan berpikir kritis anak diukur secara spesifik menggunakan analisis *Normalized Gain* (N-Gain) pada kedua kelompok, yang hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Rata-Rata *Normalized Gain* (N-Gain)

Kelompok Penelitian	Rata-Rata N-Gain	Nilai N-Gain (%)	Kriteria Efektivitas Peningkatan
Kelas Eksperimen	0,63	63%	Sedang
Kelas Kontrol	0,28	28%	Rendah

Berdasarkan hasil analisis N-Gain pada Tabel 2., kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan indeks efektivitas sebesar 63% yang masuk dalam kategori "Sedang". Langkah selanjutnya sebelum menarik kesimpulan inferensial adalah melakukan uji prasyarat analisis data parametrik. Tahap pertama dari pengujian prasyarat ini adalah uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* untuk mendeteksi sebaran data kedua kelompok penelitian, yang hasilnya diringkas dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data (Normalitas dan Homogenitas)

Jenis Uji	Statistik	Sig.	Keterangan
Uji Normalitas (Shapiro-Wilk) Eksperimen	-	0,966	Normal
Uji Normalitas (Shapiro-Wilk) Kontrol	-	0,156	Normal
Homogenitas (Levens's Test)	1,997	0,175	Homogen

Setelah asumsi sebaran normal dan homogen pada Tabel 3 terpenuhi secara matematis, maka pengujian hipotesis akhir sah dilakukan menggunakan statistik parametrik *Independent Sample t-Test*. Hasil pengujian perbedaan dua rata-rata secara inferensial tersebut dirangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Perbedaan Hipotesis (Uji T)

Jenis Uji	Statistik	Sig.	Keterangan
Uji Independent Sample T-Test	$t = 7,791; df = 18$	0,000	Menolak H ₀ (Menerima H _a): Terdapat perbedaan

kemampuan berpikir kritis
yang signifikan antar kelas.

Rangkaian hasil statistik teoretis dari Tabel 1 hingga Tabel 4. secara terstruktur membuktikan keunggulan intervensi membaca nyaring interaktif. Secara teoretis, tingginya lonjakan capaian nalar per aspek serta efektivitas nilai N-Gain kelompok eksperimen ini mengonfirmasi teori perkembangan Kognitif Jean Piaget. Anak pada rentang usia 5–6 tahun berada pada fase transisi praoperasional akhir menuju operasional konkret, di mana koordinasi representasi mental mereka masih membutuhkan dukungan stimuli fisik yang nyata. Ilustrasi visual berwarna pada buku cerita bergambar serta stimulasi auditori melalui pembacaan nyaring berfungsi sebagai instrumen konkret yang memicu proses asimilasi dan akomodasi dalam skema berpikir anak. Berdasarkan hierarki kognitif Taksonomi Bloom, modifikasi pertanyaan terbuka secara interaktif selama intervensi berhasil menaikkan kapasitas mental peserta didik dari tingkatan dasar (*low-order thinking*) menuju kemampuan berpikir tingkat tinggi (*high-order thinking*), khususnya pada aspek analisis karakter dan deduksi konflik.

Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode read aloud terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun di TK PGRI Kedunghalang. Temuan ini diperkuat oleh nilai N-Gain kelompok eksperimen sebesar 0,63 (kategori sedang) yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol sebesar 0,28 (kategori rendah). Hasil ini menunjukkan bahwa metode read aloud lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Perbedaan tersebut terjadi karena metode read aloud memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, memberikan alasan, memprediksi, dan menarik kesimpulan, sehingga anak tidak hanya memahami isi cerita tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikirnya secara lebih mendalam.

Sebaliknya, minimnya peningkatan pada kelas kontrol memperkuat argumen Sosiokultural Lev Vygotsky bahwa fungsi mental tingkat tinggi tidak dapat berkembang secara optimal apabila anak diposisikan sebagai komunikan pasif dalam pola komunikasi satu arah (*one-way communication*). Keunggulan intervensi pada kelas eksperimen bertumpu pada pemberian *scaffolding* verbal secara terstruktur oleh pendidik di dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD) anak. Pendekatan ini selaras dengan prinsip operasional Jim Trelease dalam *The Read-Aloud Handbook* yang menegaskan bahwa efektivitas membacakan nyaring berbanding lurus dengan stimulasi dialog dua arah antara pendidik dan anak. Interaksi dialogis tersebut mendorong terjadinya rekonstruksi sosial (*sociogenesis*), di mana kecakapan berpikir kritis anak mula-mula terbentuk secara interpsikologis melalui ruang sosial bersama pendidik, sebelum akhirnya diinternalisasi menjadi fungsi intrapsikologis yang mandiri dalam kognisi personal anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handini & Siregar (2023) yang menunjukkan bahwa metode *read aloud* dengan intonasi, ekspresi, dan komunikasi dua arah mampu meningkatkan partisipasi aktif anak selama pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut mendorong anak untuk mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan memberikan alasan sehingga mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, Amaliah & Depalina (2025) menjelaskan bahwa kegiatan membaca nyaring meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak, yang menjadi dasar bagi kemampuan menganalisis, menarik kesimpulan, dan membuat prediksi. Temuan ini juga didukung oleh Saputri & Katoningsih (2023) yang menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis berkembang lebih optimal melalui pembelajaran dialogis yang melibatkan pertanyaan terbuka dan diskusi. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Sakinah & Fitri (2023), Suryani & Angela (2024)), serta Hardiana dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *read aloud* secara interaktif efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi

baru karena menguji efektivitas metode *read aloud* melalui desain kuasi eksperimen dengan kelompok kontrol serta menggunakan indikator berpikir kritis Robert Ennis yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan metode *read aloud* interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun di TK PGRI Kedunghalang, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya, dapat disimpulkan bahwa metode *read aloud* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam mengeskalisasi kapasitas penalaran kritis anak secara terukur. Bukti tersebut ditunjukkan secara konsisten melalui runtunan analisis data deskriptif yang memperlihatkan adanya pergeseran skor rata-rata pos-tes yang jauh lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol pada kelima aspek berpikir kritis Robert Ennis, meliputi klarifikasi dasar, memberikan alasan, menyimpulkan, klarifikasi lanjutan, serta strategi dan taktik. Hasil analisis efektivitas menggunakan uji *Normalized Gain* (N-Gain) mengonfirmasi bahwa kelompok eksperimen mencapai kriteria peningkatan kategori sedang (63%), sementara kelompok kontrol yang mengikuti model pembelajaran konvensional satu arah hanya berada pada kategori peningkatan rendah (28%). Setelah terpenuhinya seluruh uji prasyarat analisis data parametrik yang membuktikan bahwa sebaran data berdistribusi normal dan memiliki varian antar-kelompok yang homogen, uji perbedaan hipotesis akhir menggunakan *Independent Sample t-Test* secara empiris berhasil menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Dengan demikian, secara teoretis dan praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar yang diintegrasikan dengan *scaffolding* verbal dan komunikasi dua arah yang dinamis antara pendidik dan peserta didik jauh lebih efektif dan efisien dalam menstimulasi fondasi berpikir tingkat tinggi (*high-order thinking*) anak usia dini jika dibandingkan dengan metode konvensional di lapangan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amaliah, R., & Depalina, S. (2025). Pengaruh Kegiatan Membaca Nyaring (Read Aloud) Terhadap Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 3(2), 219–224.
- Fitri, A., Rahim, R., Nurhayati, Pagiling, A. S. L., Natsir, I., Munfarikhatin, A., ... Anugrah, N. E. (2023). *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian*.
- Handini, F. D., & Siregar, A. G. (2023). Penggunaan Metode Read Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi melalui Bacaan. *Income: Indonesian Journal of Community Service and Engagement Volume*, 02(03), 208–213. <https://doi.org/10.56855/income.v2i3.661>
- Hardiana, S., Madyawati, L., & Sulistyaningtyas, R. E. (2024). Pengaruh Kegiatan Interactive Read Aloud Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 4-5 Tahun. *Yaa Bunayya*, 8(2), 141–151.
- Trelease, J. (2019). *The Read-Aloud Handbook* (8th ed.).
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Murgiyanti, Sumarno, & Muhtarom. (2023). Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Alkawaddah Semarang. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 211–226.
- Nasution, F., Hazmi, D., Khairunnisa, & Mardiah. (2023). Perkembangan Kognitif Anak Menurut Teori Piaget. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 412–419. <https://doi.org/10.17467/mk.v22i2.3018>
- Nugroho, P. B. (2015). Scaffolding Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Eksponen Volume*.
- Nurjannah, H. A., & Fitrianiingtyas, A. (2025). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Kegiatan Eksperimen Sains Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendikia*, 13(2), 164–172.
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati. (2019). Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan Dan Modul Dengan One Group Pre And Post Test. *Simposium Nasional Ilmiah*, 596–601.

- <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.439>
- Sakinah, A. N., & Fitri, R. (2023). Pengaruh Metode Read Aloud Dalam Bercerita Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 12(1), 1–7.
- Saputri, D. A., & Katoningsih, S. (2023). Peran Guru PAUD dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak untuk Berpikir Kritis pada Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2779–2790. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4353>
- Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2024), 51329–51337.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Suryani, L., & Angela, E. N. (2024). Penggunaan Metode Read Aloud dalam Pengembangan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/jece.v6i1.34579>